

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE STAD MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS VI SDK KATARINA SURABAYA

Agustinus Adi Suwondo

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (adiwondo@yahoo.co.id)

Abstrak: Pendidikan IPA menjadi suatu bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap siswa terutama yang ada di SD memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, berdasarkan observasi peneliti di SDK Katarina pada semester ganjil tahun ajaran 2012-2013, aktivitas belajar kelompok masih jarang. Berdasarkan permasalahan di atas maka masalah yang diajukan peneliti adalah: "Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI SDK Katarina Surabaya?" Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI SDK Katarina Surabaya yang berjumlah 29. Materi yang digunakan adalah ciri-ciri kusus makhluk hidup. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, tes hasil belajar, dan angket dengan instrument lembar obsrvasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Hasil analisis data lembar observasi aktivitas siswa memperoleh persentase 90%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung sangat baik. Selain itu data dan analisis tes hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran type STAD menunjukkan peningkatan dari 61,3 menjadi 81,5. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran type STAD dapat diterapkan pada mata pelajaran IPA kelas VI, dibuktikan dengan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Kata Kunci : *IPA, Kooperatif tipe STAD, siswa belajar*

Abstract: *Science education became a field of science that has the goal which every student especially who are in elementary school has a good personality and be able to apply the scientific attitude and the develop the potential things which exist in nature to serve as a source of knowledge and can be applied in everyday life. In fact, based on observations of researchers at Katarina Surabaya Catholic elementary school in odd semester academic year 2012-2013, where the group learning activities through study in which rarely happen. Based on problems above, the problem posed is "What type of Cooperative Learning Implementation Model Student Teams Achievement Division (STAD) to improve student learning outcomes in science subjects in grade VI Katarina Surabaya Catholic elementary school?" The objectives of this research is in grade VI Katarina Surabaya Catholic elementary school totaling 29. The material used is especially characteristic of living things. Data collection techniques used are observation, achievement test and questionnaire instrument observation sheet with student activities and student achievement test. The results of data analysis observation of student activity sheets to obtain a percentage of 90%. This suggests that the activity of the students during the learning process going very well. Besides the analysis of the test data and student learning outcomes in cycle 1 and 2 by applying the type STAD learning model showed an increase from 61.3 to 81.5. Based on this research suggests that the type STAD research model can be applied to the sixth grade science subjects, as evidenced by the percentage of student activity in cycle I and II have increased.*

Keywords: *cooperative type STAD, science, students learning results.*

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA menjadi suatu bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap siswa terutama yang ada di SD memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian pendidikan IPA bukan hanya sekedar teori akan tetapi dalam setiap bentuk pengajarannya lebih ditekankan pada bukti dan kegunaan ilmu tersebut. Bukan berarti teori-teori

terdahulu tidak digunakan, ilmu tersebut akan terus digunakan sampai menemukan ilmu dan teori baru. Teori lama digunakan sebagai pembuktian dan penyempurnaan ilmu-ilmu alam yang baru. Hanya saja teori tersebut bukan untuk dihapal namun diterapkan sebagai tujuan proses pembelajaran. Melihat hal tersebut di atas nampaknya pendidikan IPA saat ini belum dapat menerapkannya.

Perlu adanya usaha yang dilakukan agar pendidikan IPA yang ada sekarang ini dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal yang akan

dicapai, karena kita tahu bahwa pendidikan IPA tidak hanya pada teori-teori yang ada namun juga menyangkut pada kepribadian dan sikap ilmiah dari peserta didik. Untuk itu maka kepribadian dan sikap ilmiah perlu ditumbuhkan agar menjadi manusia yang sesuai dari tujuan pendidikan.

Siswa sebagai subjek pendidikan, di tuntut aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Namun kenyataannya, berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 6 Juli 2012 di SDK Katarina pada semester ganjil tahun ajaran 2011-2012, aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran masih rendah seperti rendahnya minat siswa belajar kelompok dimana pelaksanaan pembelajaran di lapangan melalui belajar kelompok masih jarang, jika dilaksanakan hasil yang dicapai masih rendah. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa saja. Dan jika ada kendala siswa tidak berani bertanya. Dan nilai yang diperoleh siswa masih di bawah standar ketuntasan belajar, dimana standar yang digunakan adalah 70. Namun masih terdapat 60 % dari siswa dalam pembelajaran IPA mendapat nilai di bawah standar yaitu (25-60).

Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SDK Katarina merupakan masalah yang harus ditanggulangi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yaitu model pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran kooperatif ini siswa dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapatnya dan suasana yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keaktifan, serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif pada penelitian ini dibatasi pada tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diadakan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu dan juga untuk pengembangan sosial. Menurut Slavin (dalam Nur asma, 2008 : 50), dalam STAD :siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi

tinggi, sedang, rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kelompok dengan anggota yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini membantu dan memotivasi semangat siswa untuk berhasil memecahkan suatu masalah secara bersama

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penulisan ini adalah (1) Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran tipe STAD dalam pembelajaran IPA kelas VI SDK Katarina. (2) Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran tipe STAD dalam pembelajaran IPA kelas VI SDK Katarina. (3) Mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPA kelas VI SDK Katarina.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan langkah-langkah model PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart(1988). Adapun langkah-langkah tersebut terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan pada dasarnya adalah membuat rencana tindakan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI SDK Katarina Surabaya. Perencanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan langkah sebagai berikut (1) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.(2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran.(3) Menyiapkan media pembelajaran.(4) Menyiapkan tes hasil belajar.

Tahap ini merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun yang harus dilakukan adalah :Menyiapkan media alat peragaMelaksanakan proses belajar mengajar sesuai model yang telah disusun dengan langkah-langkah: (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan informasi lewat bahan bacaan. (3) Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 5 orang secara heterogen (jenis kelamin, kemampuan siswa, dan latar belakang). (4) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. (5) Siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengerjakan LKS. (6) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar dalam mengerjakan LKS. (7) Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. (7) Guru memberi penghargaan kepada kelompok belajar

yang dapat mengerjakan tugasnya dengan hasil terbaik.

Pada **tahap observasi** yang dilakukan adalah (1) Mengamati aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh pengamat (guru kelas) dengan menggunakan instrumen observasi. (2) Mencatat hambatan-hambatan yang muncul selama kegiatan pembelajaran

Tahap Refleksi yang dilakukan adalah : (a) Melakukan diskusi dengan pengamat tentang hasil pengamatan. Kegiatan diskusi dimulai dengan mengingat kembali apa saja yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. (b) Menyimpulkan hasil pengamatan yang terkait dengan hambatan-hambatan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar pada siklus I untuk diadakan perbaikan-perbaikan pada siklus II agar memperoleh hasil yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan diuraikan disini, terutama yang berkaitan dengan aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Aktivitas siswa sudah sangat baik karena telah mendapatkan skor 3 hal ini karena pembelajaran mereka dalam bekerjasama dengan anggota kelompok baik dan keaktifan dalam kelompok juga baik, serta berani tampil/mengemukakan pendapat dalam proses diskusi yang sedang berlangsung. Dari hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa hampir sempurna dengan persentase keberhasilan 90,3%.

Dari tabel 4.3 data tes hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 61,3. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum dikatakan berhasil karena rata-rata hasil belajar siswa masih dibawah KKM sehingga perlu diadakan pelaksanaan siklus II. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sudah berhasil karena sudah mencapai di atas KKM yaitu 81,5, bahkan jauh lebih baik dari KKM yang sudah ditetapkan.

Keberhasilan belajar dari 29 siswa pada siklus I terdapat 13 siswa yang nilainya kurang dari 70 dan pada siklus II terdapat 5 siswa yang kurang dari KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mencapai keberhasilan belajar mencapai 85,3 % dan yang tidak berhasil mencapai angka keberhasilan sebesar 14,7%.

Indikator dalam angket berhubungan dengan minat siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dari data yang diperoleh dalam angket tentang respon siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut : (1) Senang dengan pembelajaran yang berlangsung, (2) Mudah memahami pelajaran yang disampaikan, (3) Lebih bersemangat dalam belajar, (4) Senang belajar IPA, (5) Setuju jika pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan lagi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA tentang ciri-ciri makhluk hidup siswa kelas VI SDK Katarina Surabaya tergolong baik dengan prosentase 94,25%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, analisis serta hasil penelitian pada bab sebelumnya yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDK Katarina Surabaya peneliti dapat menyimpulkan: (1). Aktivitas siswa pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Ciri-ciri kusus hewan pada siklus I mencapai 61.3% dan pada siklus II mencapai 81.5%. Hal ini berarti bahwa ada peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (2) Berdasarkan data hasil tes, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Sehingga lebih dari 75% siswa dapat menuntaskan belajar mereka. (3) Berdasarkan data respon siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa lebih tertarik pada pembelajaran IPA dan siswa dapat belajar lebih menyenangkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDK Katarina Surabaya pada pembelajaran IPA maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut: (1) Pembelajaran IPA SD sebaiknya menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas siswa (2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat berkompetisi secara aktif di meja turnamen bersama kelompoknya dan yang berprestasi unggul mendapat penghargaan dari guru agar mereka lebih bersemangat pada materi berikutnya. (3) Sebaiknya hasil penelitian ini dikembangkan lagi dengan cara melakukan penelitian ulang pada subyek dan pokok bahasan yang berbeda, dengan mengatasi segala kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada penelitian ini untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2000). *Pembelajaran kooperatif* makalah tidak diterbitkan, Jakarta : Universitas Terbuka .

- Azizah, U.1998 . *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pengajaran IPA*. Surabaya: PPS IKIP Surabaya
- Carin, Arthur A. 1993. *Teaching Science Thorough Discovery*.New York: Mac Milla Publishing
- Depdiknas,2002.*Kurikulum Berbasis Kompetensi*,Jakarta : Depdiknas
- Hassan S dan Ehois J.M. 1987.*Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta –Gramedia
- J Arends,1997.*Clasroom Intruction and Management*.USA: Mc Graw Hill
- Lundgren,Linda. 1994. *Clasroom Learning In The science Clasroom*. New York : Glencou/Mc Graw-Hill
- Lie, Anita. 1995.*Peranan Sistem Pengajaran Gotong Royong Dalam Era Globalisasi*: Surabaya : Surabaya Post.
- Nur, Muhammad,1997. *Ketrampilan-Ketrampilan metakognitif*.Makalah disampaikan Pada Workshop Penelitian Ekala IKIP Surabaya Pada bulan Desember 1997.Surabaya: PPS IKIO Surabaya
- Prayekti (2000). *Pembelajaran kooperatif Tipe STAD di Sekolah Dasar* (Universitas Terbuka
- Rosye, RT. 1998,*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar* ,Surabaya: PPS IKIP Surabaya
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Kontruktivise Dalam Pendidikan Yogyakarta*: Kanisius
- Soejadi, 1985. *Mencari strategi Pengelolaan Pendidikan IPA Menyongsong Tinggal Landas Pembangunan Indonesia* (Suatu Upaya Mawas Diri). Pengukuhan Guru Besar IKIP Surabaya
- Slavin,Robert E.1995. *Cooperative Learning : Theory,Research,And Practice*. Second Edition.Boston: Allyn and Bacon

